

**HUBUNGAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP MOTIVASI SISWA
DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN OLAHRAGA DI KELAS XI A
SMAN 1 PUJUD**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

FERI FERNANDO PURBA
NPM. 156611278

Pembimbing Utama

Rezki, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1012038501

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

ABSTRAK

Feri Fernando Purba, 2020. Hubungan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud.

Kelengkapan sarana dan prasarana dengan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan, Adanya fasilitas belajar juga menguntungkan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai prestasi yang tinggi, dengan menggunakan fasilitas belajar secara maksimal, mereka akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud. Adapun jenis penelitian ini adalah korelasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Pujud yang berjumlah 31 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung tingkat nilai hubungan atau korelasi. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud dengan nilai $r_{hitung} = 0,459 > r_{tabel} = 0,355$.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Prasarana, Motivasi Siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “**Hubungan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud**” tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulisan tugas ini telah disusun dengan baik, berdasarkan arahan para Dosen pengajar di Penjaskesrek FKIP UIR. Namun, bila memang masih terdapat kekurangan, maka segala kritikan dan saran tentunya akan sangat membantu demi kesempurnaan penulisan skripsi ini..

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yaitu :

1. Bapak Rezki, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, masukan serta sumbangan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau.

4. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
5. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Kedua orang tua yang terus memberikan do'a yang tulus dan semangat sehingga penulis selalu berada dalam lindungannya.
8. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

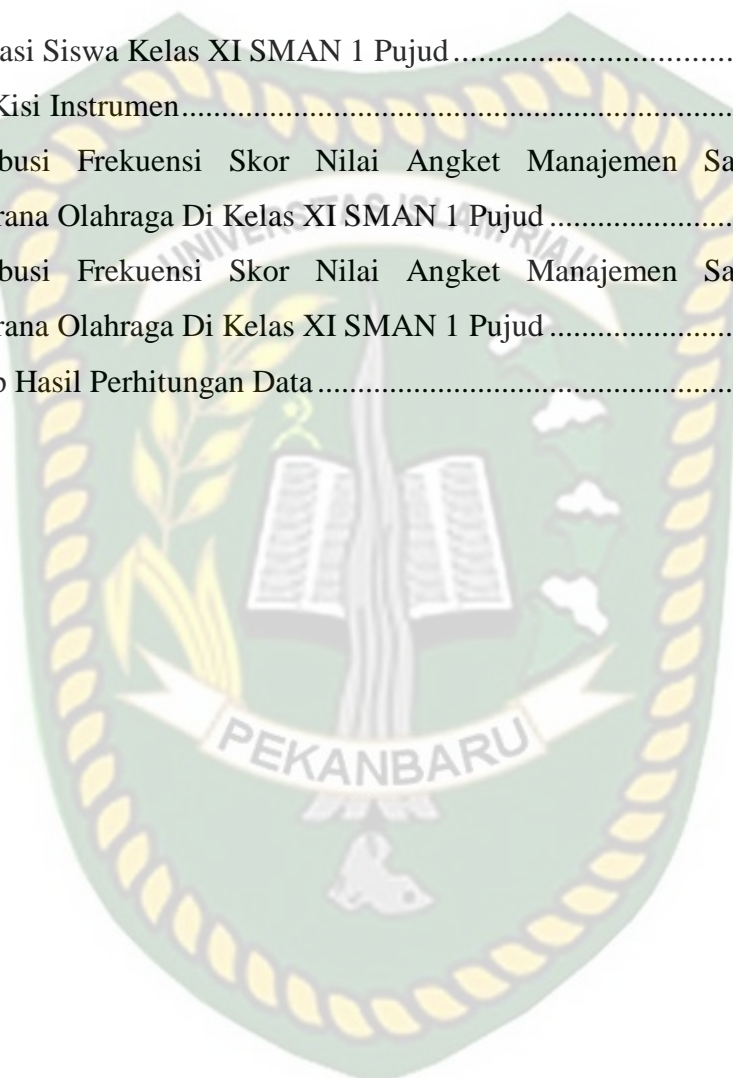
DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Sarana dan Prasarana.....	7
a. Pengertian Hakikat Sarana dan Prasarana.....	7
b. Tujuan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana.....	9
c. Kelebihan dan Kekurangan Keberadaan Dan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	12
2. Hakikat Motivasi Belajar.....	13
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	13
b. Macam-Macam Motivasi.....	14
B. Kerangka Pemikiran.....	19
C. Hipotesis Penelitian.....	20

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Defenisi Operasional	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Penilaian	23
F. Teknik Analisa Data.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	26
B. Analisa Data	29
C. Pembahasan	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Pujud	22
2. Kisi-Kisi Instrumen.....	24
3. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Angket Manajemen Sarana Prasarana Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud	27
4. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Angket Manajemen Sarana Prasarana Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud	28
5. Rekap Hasil Perhitungan Data	29



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Nilai Angket Manajemen Sarana Prasarana Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud.....	27
2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Nilai Angket Manajemen Sarana Prasarana Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Manajemen Sarana dan Prasarana Angket Motivasi Siswa	37
2. Hasil Uji Validitas Angket Manajemen Sarana Prasarana.....	43
3. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Siswa	44
4. R tabel Untuk Uji Validitas Angket.....	45
5. Angket Valid (Sarana Prasarana).....	46
6. Angket Valid (Motivasi Siswa)	49
7. Rekap Data Angket Sarana Prasarana.....	52
8. Rekap Data Angket Motivasi.....	53
9. Tabel Product Moment	54
10. Perhitungan Nilai Korelasi Dari Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud.....	55
11. R tabel Untuk Pembandingan Nilai Rhitung	56
12. Cara Mencari Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Manajemen Sarana Prasarana	57
13. Cara Mencari Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Motivasi Siswa	58
14. Dokumentasi penelitian.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian yang melengkapi dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara teratur. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan dikembangkan secara terencana dan sistematis oleh pemerintah, lembaga swasta, masyarakat, dan perorangan. Berbagai program pendidikan yang berkualitas dan profesional banyak diselenggarakan. Pendidikan diselenggarakan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pembentukan modal manusia (human capital) yang akan menentukan eksistensi manusia itu sendiri dalam organisasi, lingkungan, maupun bangsa pada kesejahteraan dan kemuliaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Diterbitkannya Undang-undang Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang

Berdasarkan undang-undang diatas telah jelas wadah dalam setiap kegiatan olahraga sangat penting karena dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi dengan pendidikan yang baik dengan fasilitas yang telah disediakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan kompetisi olahraga yang berkelanjutan. Selain itu meningkatkan prestasi dalam olahraga juga bisa dilakukan melalui jenjang pendidikan (sekolah).

Pendidikan yang diselenggarakan di lembaga-lembaga yang ada adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi dan sikap moral yang baik. Pendidikan adalah suatu proses yang terencana dan sistematis untuk merubah perilaku manusia. Pendidikan yang diselenggarakan di perguruan tinggi tidak jauh berbeda dengan pendidikan SMA atau SMP. Proses pendidikan akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh lingkungan, karakteristik individu (motivasi, perhatian, komitmen, semangat, dan disiplin) serta ketersediaan sarana prasarana olahraga.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta peralatan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pokok proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga, apabila sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas baik tentunya akan sangat lancar dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana adalah bagian penting yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar.

Keberadaan faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran akan menentukan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sarana belajar sangat penting untuk menunjang hasil belajar yang maksimal. Penggunaan Sarana dan prasarana belajar yang baik akan mempengaruhi bagaimana ketercapaian hasil belajar.

Selain dari faktor sarana dan prasarana, guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru selalu dituntut untuk lebih mengembangkan kreatifitas maupun melakukan inovasi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran selain bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan meningkatkan aktivitas gerak siswa, guru juga dituntut dapat menciptakan suasana yang lebih menarik sehingga menumbuhkan motivasi pada diri siswa.

Namun berdasarkan pengamatan yang telah dipelajari oleh peneliti ketika berada di SMAN 1 Pujud kondisi sarana dan prasarana yang ada cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah, hanya saja terkadang metode yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran masih kurang tepat karena belum memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara maksimal. Sebagai contoh saat proses pembelajaran olahraga berlangsung, terkadang guru olahraga di SMAN 1 Pujud kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan hanya memberikan sedikit waktu bagi siswa untuk melakukan kegiatan praktek berolahraga sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang mendapat perhatian, sehingga masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Malahan ada kecenderungan bahwa dalam melakukan pembelajaran penjasorkes siswa hanya sekedar tertarik untuk memenuhi kewajiban mereka untuk sekedar memperoleh nilai tanpa memperhatikan prestasi yang harus dicapainya.

Dari permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan penetapan judul **Hubungan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud.**

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil obeservasi awal yang peneliti lakukan, masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru kurang memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar olahraga.
2. Kurangnya usaha guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa
3. Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah, terbatasnya kemampuan dan waktu yang tersedia maka penelitian ini dibatasi pada hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud.

F. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi siswa, sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman belajar penjasorkes
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam pembelajaran dan sebagai bahan masukan guru dalam memilih *alternative* metode pembelajaran yang akan dilakukan guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah sebagai masukan dalam mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah .
4. Bagi Fakultas, semoga penelitian ini dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan mahasiswa yang lain tentang materi pembelajaran lompat tinggi.
5. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dibidang penelitian dalam memodifikasi pembelajaran penjas serta dalam memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi dan meraih gelar Strata 1 (S1) di Universitas Islam Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran akan membuat siswa semakin puas dengan lingkungan belajarnya. pengertian prasarana menurut Bafadal dalam Syahputra (2015:51) ialah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana belajar dapat berupa gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana belajar dapat berupa buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran. Lengkapnya prasarana dan sarana belajar merupakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana belajar atau media pendukung belajar memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Menurut Syarifuddin dalam jurnal Candra (2017:373) “Prasarana ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat permanen tersebut adalah susah dipindah-pindahkan. Contoh: halaman sekolah, lapangan sepakbola, lapangan bola basket, lapangan bola voli, gedung serba guna (*hall*), bak lompat jauh dan sejenisnya. Sarana diterjemahkan dari istilah fasilitas yang memiliki arti sesuatu yang dapat dipergunakan dan dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan”.

Berdasarkan kutipan di atas, pembelajaran pendidikan jasmani yang berkualitas harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan cukup di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai diharapkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik.

Depdikbud (2002:27) pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses penggunaan fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses dalam pendayagunaan berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memperlancar jalannya proses kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu berupa sarana prasarana pembelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Romelah dalam jurnal Nunuk (2014:105) bahwa ketersediaan sarana prasarana pendidikan berpengaruh secara positif terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimum. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana sekolah dengan pencapaian kompetensi mata diklat produktif siswa.

Kemudian menurut Barnawi (2014:60). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa cara yang di maksud sebagai berikut (1) pembelian dan (2) rekondisi / rehabilitasi.

Dari uraian di atas diketahui bahwa semakin baik sarana prasarana sekolah maka semakin meningkat kepuasan belajar siswa. Dengan demikian, dalam usaha peningkatan kepuasan belajar siswa, sarana prasarana bukan lagi menjadi pelengkap bagi keberadaan sekolah, akan tetapi bagian penting dan utama dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan manusia. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan, sehingga peran guru sangat menentukan, sebab gurulah yang berhubungan langsung dalam membina para siswa disekolah melalui proses belajar mengajar.

Depdikbud (2002:27) tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah menyediakan berbagai alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif maupun kualitatif untuk memenuhi kebutuhan yang dapat dimanfaatkan secara optimal demi kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pebelajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pemanfaatan sarana dan prasarana yaitu untuk menunjang kegiatan belajar agar dapat efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang optimal serta kondisi belajar nyaman, indah, rapi dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa.

Menurut Gie dalam jurnal Nunuk (2014:106) menyatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan". Sarana prasarana yang baik dapat menunjang dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik.

Sanaky dalam jurnal Nunuk (2014:111) mengatakan bahwa "Di lingkungan pendidikan dan sekolah, dikenal dengan istilah sarana prasarana pendidikan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien." Sedangkan Suryobroto dalam jurnal Nunuk (2014:111) mengatakan bahwa media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan keefektifan dan efisiensi

dalam mencapai tujuan dari pendidikan dengan perolehan hasil belajar yang optimal.

Bafadal (2008:2), menyatakan bahwa: “Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.” Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.

Sejalan dengan itu Soetjipto dalam jurnal Nunuk (2014:111) juga mengatakan bahwa sarana prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan penjasorkes bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pendidikan dengan perolehan hasil belajar yang optimal. Sarana

prasarana yang baik dapat menunjang dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Keberadaan Dan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kelebihan keberadaan dan penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran menurut Jannah dalam jurnal Relisa (2016:84) antara lain:

a) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran; b) memudahkan peserta didik menerima/memahami materi; c) memudahkan dalam mengakses informasi pendidikan; d) meningkatkan minat baca peserta didik; e) menanamkan jiwa anti korupsi sejak dini; f) memudahkan dalam ulangan; g) membantu pengembangan bakat peserta didik; h) memudahkan pemahaman teori/konsep melalui praktikum; i) mengembangkan psikomotorik peserta didik; j) mendukung lingkungan kelas (dalam dan luar) menjadi bersih; k) suasana kelas yang selalu kondusif dan nyaman.

Selanjutnya, dinyatakan bahwa kekurangan pengelolaan sarana dan prasarana, antara lain meliputi a) pemeliharaan sarana dan prasarana kurang efektif; b) penanggung jawab dan petugas sarana prasarana terbatas dan kurang efektif; c) jadwal penggunaan laboratorium sering berbenturan, d) petunjuk penggunaan media sering tidak diperhatikan (diabaikan) oleh peserta didik; dan e) sarana dan prasarana kurang terawat dengan baik.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan ketersediaan sarana dan prasana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, setiap individu baik guru maupun siswa harus sama-sama mempunyai tanggung jawab penuh bagi diri mereka sendiri

sehingga diharapkan akan bersinergi satu dengan yang lainnya, dan mencapai apa yang sama-sama telah diharapkan sebelumnya yaitu prestasi siswa dan prestasi sekolah yang baik dan positif.

Menurut Kristivan (2013:86) Kurangnya sarana prasarana olahraga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar-mengajar bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). PJOK merupakan salah satu bidang studi yang dominan praktek ketimbang teori. Tentu saja hal ini menyebabkan perlunya sarana-prasarana yang memadai. Bukan hanya itu sarana prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan prestasi siswa dalam bidang olahraga. Apapun metode pengajaran yang diberlakukan tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka hasil yang diperoleh juga tidak maksimal.

2. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang.

Menurut Hamzah (2015:3) Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu rebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga dapat tercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi oleh beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Menurut Sardiman (2011:86) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu:

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual.

b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa setiap individu pasti memiliki motivasi-motivasi dalam dirinya, termasuk siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga di sekolah, dengan baiknya sarana dan prasarana olahraga, maka prose belajar di sekolah akan menjadi lebih menyenangkan sehingga akan berdampak pada motivasi siswa dalam berolahraga.

Sebagaimana menurut Husdarta (2010:37) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaikbaiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tercapainya tujuan seseorang tiada lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi berprestasi dipandang sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik

Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk berlatih, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada atlet, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Sebagaimana menurut Anamta (2014:67) adapun upaya optimalisasi yang dilakukan dengan pemberian motivasi eksternal melalui guru, pelatih, sekolah, maupun pemerintah terhadap siswa secara tepat sebagai upaya mencapai hasil belajar yang tinggi.

Selanjutnya Husdarta (2010:38) menambahkan bahwa motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk berbuat baik berdasarkan standar yang paling baik. Seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang, dan, bukan untuk memperoleh keuntungan status, tetapi semata-mata demi berbuat baik.

Straub dalam Husdarta (2010:38) mengatakan, "Prestasi adalah sama dengan keterampilan plus motivasi. Meskipun atlet mempunyai keterampilan yang baik, akan tetapi tidak ada hasrat untuk bermain baik, biasanya atlet tersebut akan mengalami suatu kegagalan. Demikian pula atlet atau tim yang mempunyai hasrat yang tinggi, tetapi tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi tetap buruk. Hasil optimal hanya dapat dicapai kalau motivasi dan keterampilan saling melengkapi. Motivasi berprestasi dipandang sebagai suatu harapan untuk memperoleh kepuasan dengan jalan menguasai tugas-tugas yang sukar dan menantang.

Kemudian motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua macam, seperti menurut Sardiman (2011:89) motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk

melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu berlatih, karena tau besok paginya akan bertanding dengan harapan mendapatkan prestasi yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan prestasi yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Hamzah (2015:4) bahwa dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya.

Menurut Slameto (2010:18) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan
Kesehatan dapat berpengaruh pada kemampuan belajar, karena seseorang yang selalu tidak sehat, sakit kepala, pilek, batuk, dan sebagainya, akan tidak semangat dalam aktifitas belajar. Kesehatan disini tidak hanya kesehatan jasmani saja. Kesehatan rohani (jiwa) yang kurang baik juga bisa mengganggu semangat belajar. Misalnya seseorang itu sedang mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena ada konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya tentu saja ini bisa mengurangi semangat seseorang untuk belajar.
 - 2) Minat
Minat dapat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar, karena bila suatu bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik dari dalam diri individu tersebut.
 - 3) Cara belajar
Cara belajar mempengaruhi motivasi belajar, misalnya saja teknik belajar yang tidak memperhatikan teknik dan kesehatan dengan cara belajar siang malam tanpa memberi kesempatan untuk istirahat kepada mata, otak dan organ tubuh lainnya, cara belajar seperti ini tidak baik. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa untuk menyimpan pelajaran kedalam memori.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri)
 - 1) Keluarga
Berbagai suasana dan keadaan keluarga yang beragam akan menentukan bagaimana dan sejauh mana motivasi belajar siswa dapat dimaksimaalkan, termasuk fasilitas yang diberikan keluarga untuk meningkatkan gairah belajar anak.
 - 2) Sekolah
Keadaan sekolah tempat belajar siswa turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Misalnya saja kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, dan sebagainya. Semua ini bisa mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah tidak memperhatikan tata tertib atau kedisiplinan akibatnya murid-muridnya juga kurang mematuhi perintah guru sehingga mereka tidak belajar dengan sungguh-sungguh sehingga prestasi siswa akan turun.
 - 3) Masyarakat
Kondisi masyarakat tempat tinggal bisa berpengaruh pada aktifitas belajar siswa. Apabila lingkungan masyarakat yang ditempati oleh siswa terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan memiliki kebiasaan yang tidak baik, maka akan

berdampak tidak baik bagi siswa yang tinggal disitu karena siswa dapat tertarik untuk melakukan aktifitas yang sama dilakukan oleh lingkungan sekitar, akibatnya belajarnya terganggu dan semangat belajarnya berkurang.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu terdiri dari a) faktor internal (berasal dari dalam diri), dan b) faktor eksternal (berasal dari luar diri). Faktor internal terdiri dari 1) kesehatan, 2) minat, 3) cara belajar dan faktor eksternal terdiri dari 1) keluarga, 2) sekolah, 3) masyarakat.

B. Kerangka Pemikiran

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar perlu diperhatikan agar tercapainya prestasi belajar seperti yang diharapkan, dan adapun beberapa faktor yang dimaksud yaitu: faktor yang terdapat dari diri peserta didik (faktor internal), dan faktor dari luar peserta didik (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari luar dapat berupa tersedianya sarana dan prasarana olahraga di sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang ingin dicapai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik menguasai setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa fungsi utama sarana dan prasarana adalah sebagai alat pendukung mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan pendidik. Sarana yang memadai dan prasarana yang lengkap akan membantu keefektifan proses belajar mengajar. Disamping itu, membangkit motivasi dan minat peserta didik, sarana yang memadai juga dapat membantu peserta didik meningkatkan minat belajar,

pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa pada sebagian guru olah raga di SMAN 1 Pujud, kurang memanfaatkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ada sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Pada penelitian ini, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan respon terhadap manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Pujud apakah memiliki hubungan terhadap motivasi belajar yang mereka miliki berupa skala likert atau menggunakan angket yang dapat dijawab sesuai dengan respon yang diberikan oleh siswa.

Berdasarkan dari respon yang diberikan siswa tersebut di ketahui bahwa dengan lengkapnya fasilitas belajar maka juga menguntungkan bagi guru dan peserta didik dalam mencapai prestasi yang tinggi, dengan menggunakan fasilitas belajar secara maksimal, mereka akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan sejumlah konsep kepada siswa untuk dapat diaplikasikan oleh siswa dalam memecahkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan olahraga. Akan tetapi guru harus mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menstimulasi motivasi belajar siswa dengan baik, mampu memanfaatkan sarana prasarana belajar yang ada, mampu membimbing dan mengarahkan dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar.

C. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu terdapat hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud.

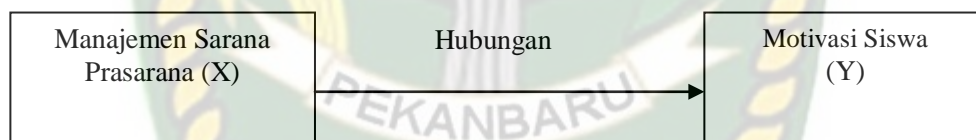
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Korelasional adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut (Arikunto, 2006:270).

Adapun tingkat hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud.



Gambar 3. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Pujud, dimana sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 31 orang. Untuk lebih jelas populasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Pujud

NO	Kelas	Siswa
1	XI	31
Jumlah Total		31

Data Tahun 2020/2021

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:91) menyatakan bahwa sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Melihat dari jumlah populasi kurang dari 100 maka teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel, dengan demikian maka sampel penelitian ini adalah 31 orang siswa.

C. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Berdasarkan informasi itu, akan diketahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yaitu :

1. Manajemen sarana prasarana olahraga adalah keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
2. Motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga dapat tercapai melalui suatu usaha yang dilakukannya dengan bersungguh-sungguh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.
2. Kepustakaan
Perpustakaan merupakan cara pengumpulan data dengan menyunting teori-teori pendukung dari buku 23nstrument di pustakaan.
3. Dokumentasi
Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

E. Instrumen Penilaian

Menurut Sugiyono (2010:148) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan 23nstrument pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera dan alat tulis digunakan peneliti sebagai

pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi saat pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Pujud.

Sebelum membuat pedoman observasi, maka alangkah baiknya jika dibuat kisi-kisi pedoman observasi terlebih dahulu. Hal ini dimaksud agar dalam penyusunan pedoman observasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana	1. Pembelian 2. Rekondisi/Rehabilitasi
Motivasi	Internal	1. Kesehatan 2. Minat 3. Cara belajar
	Eksternal	1. Keluarga 2. Sekolah 3. Masyarakat

Barnawi (2014:60) dan Slameto (2010:18)

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan jasmani yang dijadikan sebagai narasumber untuk mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Seperti halnya pedoman observasi, dalam pedoman wawancara juga perlu dibuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis korelasi dengan menggunakan adalah korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Riduwan (2005:138).

$$\text{Rumus Pearson: } r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Angka Indeks Korelasi “r” Product moment
n	= Sampel
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y

Sedangkan memberikan interpretasi besarnya hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud yaitu berpedoman pada pendapat Sugiyono (2010:214) sebagai berikut:

Kurang dari 0,0,199	: Tingkat hubungan sangat rendah
Antara 0,20 – 0,399	: Tingkat hubungan rendah
Antara 0,40 - 0,599	: Tingkat hubungan sedang
Antara 0, 60 – 0,799	: Tingkat hubungan kuat
Antara 0,80 – 1,000	: Tingkat hubungan sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

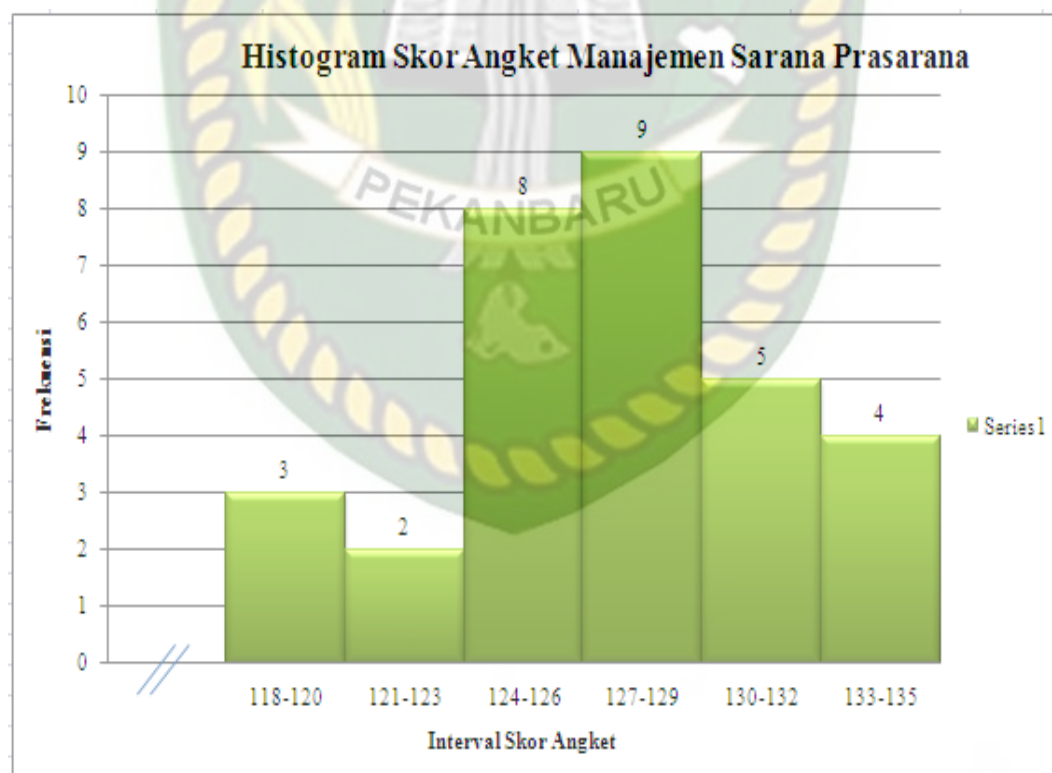
1. Gambaran Tentang Manajemen Sarana Prasarana Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 31 orang siswa dengan menggunakan angket valid sebanyak 30 bentuk pernyataan tentang manajemen sarana prasarana olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket manajemen sarana prasarana dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 118-120 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 9,68%, pada rentang kelas kedua skor 121-123 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 6,45%, pada rentang kelas ketiga skor 124-126 ada 8 dengan frekuensi relatif sebesar 25,81%, pada rentang kelas keempat skor 127-129 ada 9 dengan frekuensi relatif sebesar 29,03%, pada rentang kelas kelima skor 130-132 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 16,13% serta pada rentang kelas keenam skor 133-135 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 12,90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Angket Manajemen Sarana Prasarana Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	118 - 120	3	9.68%
2	121 - 123	2	6.45%
3	124 - 126	8	25.81%
4	127 - 129	9	29.03%
5	130 - 132	5	16.13%
6	133 - 135	4	12.90%
Jumlah		31	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan manajemen sarana prasarana, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Nilai Angket Manajemen Sarana Prasarana Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud

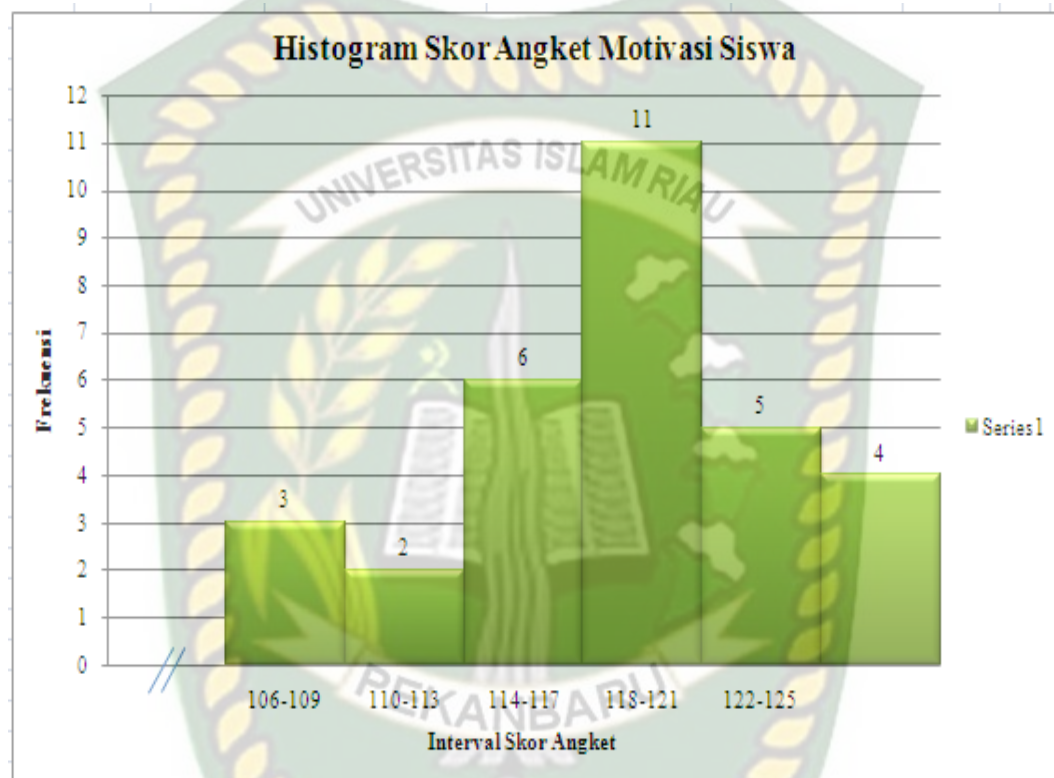
2. Gambaran Tentang Hubungan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 31 orang siswa dengan menggunakan angket valid sebanyak 30 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 4 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 106-109 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 9,68%, pada rentang kelas kedua skor 110-113 ada 2 dengan frekuensi relatif sebesar 6,45%, pada rentang kelas ketiga skor 114-117 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 19,35%, pada rentang kelas keempat skor 118-121 ada 11 dengan frekuensi relatif sebesar 35,48%, pada rentang kelas kelima skor 122-125 ada 5 dengan frekuensi relatif sebesar 16,13%, pada rentang kelas keenam skor 126-129 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 12,90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Angket Manajemen Sarana Prasarana Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	106 - 109	3	9.68%
2	110 - 113	2	6.45%
3	114 - 117	6	19.35%
4	118 - 121	11	35.48%
5	122 - 125	5	16.13%
6	126 - 129	4	12.90%
Jumlah		31	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Nilai Angket Manajemen Sarana Prasarana Olahraga Di Kelas XI SMAN 1 Pujud

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil perhitungan nilai korelasi dari skor angket manajemen sarana prasarana dengan skor angket motivasi siswa diperoleh nilai hubungan dari variabel X (manajemen sarana prasarana) terhadap Y (motivasi siswa dalam mata pelajaran penjasorkes) diperoleh $r_{hitung} = 0,480$ dengan besar r_{tabel} adalah 0,355, maka dengan demikian maka hubungan variabel X terhadap variabel Y dapat diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekap data dibawah ini:

Tabel 5. Rekap Hasil Perhitungan Data

N	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
31	0,459	0,355	Signifikan (mempunyai hubungan yang berarti)

Dari hasil skor angket yang diberikan oleh responden dapat dipahami bahwa sarana prasarana olahraga memiliki peran sebagai media maupun wadah dalam pembinaan dan pengembangan minat, bakat serta keterampilan siswa dalam pencapaian prestasi olahraga. Dalam hal ini, keberadaan sarana prasarana dalam ruang lingkup pendidikan maupun secara khusus dalam ruang lingkup olahraga sangat diperlukan dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Tanpa adanya sarana prasarana yang menunjang, tentunya kegiatan atau aktivitas belajar menjadi terhambat dan kurang maksimal dalam pencapaian tujuannya, yakni hasil belajar yang maksimal atau disebut prestasi belajar.

Diketahui “ada hubungan signifikan antara sarana prasarana keolahragaan terhadap motivasi siswa” teruji kebenarannya, maka pihak sekolah diharapkan meninjau ulang ketersediaan dan kelengkapan sarana yang digunakan dalam berolahraga di lapangan, serta mampu meningkatkan secara berkala manajemen sarana prasarana yang sudah ada di SMAN 1 Pujud melalui pengadaan, perawatan, dan penggantian sarana yang telah rusak.

C. Pembahasan

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan pelajaran olahraga merupakan

salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Lengkapya sarana prasarana mata pelajaran olahraga tentunya akan menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut dengan bersungguh-sungguh. Siswa akan tambah bersemangat dalam belajar sehingga prestasi siswa tentunya akan lebih meningkat. Serta siswa dapat mengasah keterampilannya dalam menekuni salah satu bidang olahraga.

Motivasi merupakan suatu faktor yang harus dimiliki siswa, dengan motivasi siswa mempunyai keinginan terhadap sesuatu. Motivasi yang baik akan dapat memotivasi seseorang dengan sungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan berolahraga. Motivasi yang tinggi akan membuat seseorang dapat mencapai minatnya terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, dapat diketahui bahwa disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik memiliki hubungan terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anamta (2014:70) Diketahui H1 “ada hubungan signifikan antara sarana prasarana keolahragaan terhadap prestasi belajar siswa” teruji kebenarannya, namun dalam deskripsi jawaban responden juga diperoleh hasil terendah pada sub

variabel sarana olahraga dengan indikator perlengkapan voli pantai pada item pertanyaan nomor 4 yaitu diperoleh 1 siswa memilih jawaban “1” (tidak pernah), 4 siswa yang memilih jawaban “3” (sering), dan 6 siswa yang memilih jawaban “4” (selalu) yang artinya sebagian kecil siswa menilai penggunaan garis pembatas lapangan yang berwarna kontras dengan pasir kurang memenuhi ketentuan yang diharuskan, maka pihak sekolah diharapkan meninjau ulang penggunaan garis pembatas lapangan yang digunakan dalam berlatih di lapangan, serta mampu meningkatkan secara berkala manajemen sarana prasarana yang sudah ada di UPT SMA Negeri Olahraga Jawa Timur khususnya pada cabang olahraga voli pantai melalui pengadaan, perawatan, dan penghapusan sesuai dengan kriteria pada setiap indikator variabel sarana prasarana keolahragaan, khususnya pada indikator peralatan voli pantai yang memperoleh hasil terendah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini maka, dapat dipahami bahwa siswa yang akan memiliki motivasi dalam mengikuti mata pelajaran olahraga jika tersedianya sarana dan prasarana dengan lengkap dan baik, sehingga siswa akan memiliki dorongan dalam dirinya yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada pembelajaran olahraga. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek.

Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk menggunakan sarana tersebut untuk belajar. Untuk meningkatkan minat maka proses pembelajaran dapat didukung dengan sarana

dan prasarana yang lengkap. Sehingga dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat terhadap proses belajar olahraga tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan manajemen sarana prasarana terhadap motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di kelas XI SMAN 1 Pujud dengan nilai $r_{hitung} = 0,459 > r_{tabel} = 0,355$.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Pujud sebagai pengelola sekolah yang bertanggung jawab atas kualitas pendidikan diharapkan melakukan pengembangan dibidang manajemen sarana prasarana olahraga. Sehingga sekolah tetap eksis dalam melaksanakan mata pelajaran olahraga dengan sarana yang lengkap.
2. Kepada guru mata pelajaran olahraga hendaknya selalu melakukan pengawasan dan pengarahan dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dalam kegiatannya berjalan dengan baik dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan tujuan yang telah ditentukan.
3. Peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan informasi untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian sejenis dalam bidang manajemen sarana dan prasarana, sehingga dapat menambah wawasan tentang manajemen sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anamta, A, A. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di Upt Sma Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Candra, A. (2017). Tinjauan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(1), hal 373-378.
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. U. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kristivan, I. (2013). Pengaruh Manajemen Sarana Prasaranakerja Guru Terhadapprestasiswadalam Bidang Olahraga (Studi pada Guru PJOK SD di UPTD Pendidikan Kec. Bungursari Kota Tasikmalaya). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 85-92.
- Nunuk, M. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik Di Smk Negeri 2 Tuban, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), hal 103-115.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Sembiring, Sentosa. (2008). *Undang-Undang Keolahragaan No 3 tahun 2005*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahputra, E. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Prasarana Belajar, dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Siswa Di Smpn 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 1(18), hal 50-65.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau